



DESA WISATA YANG BERKELANJUTAN: PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI METODE PERENCANAAN PARTISIPATIF DI DESA KERTAWANGUN

**Dikky Nur Hidayat¹⁾, Yati Haryati²⁾, Putri Adinda Sari³⁾, Ega Triyana⁴⁾, Ainnurofiq⁵⁾,
Muhammad Fajar Gunawan⁶⁾, Marwa Syahidaniyah⁷⁾, Muhammad Nur Alam⁸⁾, Adil
Nugrah Laksono⁹⁾, Raida Hanifi Shidqiya¹⁰⁾, Widya Khoerunnisa¹¹⁾, Rita Febrianti¹²⁾,
Romy Rizki Hasbianur¹³⁾, Virdand Hafiz Suryawijaya¹⁴⁾, Muhammad Farhan
Nofiansyah¹⁵⁾**

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

¹⁾dikynurhidayat1@gmail.com, ²⁾yatiharyati@syekhnurjati.ac.id,
³⁾putriadindasari2002@gmail.com, ⁴⁾egatriyana07@gmail.com, ⁵⁾rainur226@gmail.com,
⁶⁾fajargunawan049@gmail.com, ⁷⁾marwasyahidaniyah@gmail.com,
⁸⁾muhammadnuralam345@gmail.com, ⁹⁾adilan2803@gmail.com,
¹⁰⁾raidahanifi30@gmail.com, ¹¹⁾widyakhns87@gmail.com, ¹²⁾ritafeb24@gmail.com,
¹³⁾romyrizki2001@gmail.com, ¹⁴⁾virdand28@gmail.com,
¹⁵⁾muhammadfarhan190602@gmail.com

Histori artikel

Received:

29 Juni 2024

Accepted:

21 Juli 2024

Published:

12 Agustus 2024

Abstrak

Desa Kertawangun merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Cirebon. Desa Kertawangun memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa, seperti Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah. Namun, potensi wisata yang ada belum dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, tujuan diadakannya KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon hadir di Desa Kertawangun untuk membantu dalam rangka pengembangan objek wisata di Desa Kertawangun dengan baik dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan oleh KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon berfokus kepada pengembangan wisata dengan menggunakan metode perencanaan partisipatif, antara lain: 1) Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung di Desa Kertawangun, 2) promosi dan pemasaran objek wisata Desa Kertawangun, dan 3) Sosialisasi penguatan SDM dalam mengembangkan objek wisata. Hasil dari kegiatan KKN di Desa Kertawangun sangatlah positif. Pertama, dengan dipasangnya rute jalan menuju objek wisata, semakin banyak masyarakat sekitar yang mengetahui keberadaan objek wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah. Kedua, pembuatan akun sosial media membuat objek wisata Bukit Pasir Salawe semakin dikenal masyarakat serta menjadi alat promosi yang efektif. Ketiga, melalui diadakannya kegiatan sosialisasi penguatan SDM, menjadikan perangkat desa, karang taruna, dan kelompok sadar wisata semakin baik dalam rangka mengembangkan objek wisata di Desa Kertawangun.

Kata-kata Kunci: Desa Wisata, KKN, Objek Wisata

Abstract

Kertawangun Village is one of the tourist villages in Cirebon Regency. Kertawangun Village has tremendous tourism potential, such as Bukit Pasir Salawe and Bee Park Cultivation Agrotourism. However, the existing tourism potential has not been maximized. Therefore, the purpose of the IAIN Syekh Nurjati Cirebon Community Service Program is present in Kertawangun Village to assist in the development of tourism objects in Kertawangun Village properly and sustainably. The assistance provided by KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon focuses on tourism development using participatory planning methods, including: 1) Improving infrastructure and supporting facilities in Kertawangun Village, 2) promotion and marketing of Kertawangun Village tourism objects, and 3) Socialization of human resource strengthening in developing tourism objects. The results of KKN activities in Kertawangun Village are very positive. First, with the installation of road routes to tourist attractions, more and more local people know about the existence of Bukit Pasir Salawe tourist attraction and Bee Park Cultivation Agrotourism. Second, the creation of social media accounts makes Bukit Pasir Salawe tourist attraction increasingly recognized by the public and becomes an effective promotional tool. Third, through the holding of socialization activities to strengthen human resources, making village officials, youth organizations, and tourism awareness groups better in order to develop tourist attractions in Kertawangun Village.

Keywords: KKN, Tourism Objects, Tourism Village

**Penulis Koresponden: Dikky Nur Hidayat (dikynurhidayat1@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kertawangun memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Desa ini terletak di tengah-tengah pegunungan yang indah dan dikelilingi oleh alam yang mempesona. Potensi utama yang dimiliki Desa Wisata Kertawangun adalah keindahan alamnya, keanekaragaman budaya lokal. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Desa Wisata Kertawangun juga menghadapi beberapa permasalahan. Menurut hasil wawancara dengan kepala desa dan ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Kertawangun, permasalahan utama dari desa ini adalah minimnya pengembangan objek wisata, seperti kurangnya kesadaran masyarakat lokal akan potensi wisata, fasilitas yang masih minim dan aksesibilitas yang terbatas. Selain itu, kurangnya promosi dan pemasaran juga menjadi kendala dalam menarik wisatawan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pariwisata juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Dalam rangka mengembangkan Desa Wisata Kertawangun, ada beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi. Pertama, infrastruktur pendukung wisata harus diperbaiki dan ditingkatkan, seperti petunjuk arah, menyediakan fasilitas pendukung, serta meningkatkan aksesibilitas dengan transportasi yang lebih baik. Kedua, promosi dan pemasaran yang intensif perlu dilakukan untuk menarik minat wisatawan. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, website resmi, brosur, dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata. Pelatihan tentang pelayanan wisata, pengelolaan destinasi, dan pengembangan produk wisata lokal dapat diberikan kepada masyarakat. Melalui pelatihan ini, mereka akan menjadi lebih siap dalam menyambut dan melayani wisatawan, serta mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan (Setyaningrum, N. Rahmanto, & Suparno, 2022).

Dalam konteks ini, mahasiswa dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan Desa Wisata Kertawangun. Mahasiswa dapat membantu dalam melakukan penelitian pasar dan merancang strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, mereka dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pengelolaan pariwisata, membantu dalam pengembangan promosi dan pemasaran, serta mengadakan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (Istiyanti, 2020).

Dengan menggunakan metode perencanaan partisipatif yang berkerjasama antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan mahasiswa, pengembangan Desa Wisata Kertawangun dapat tercapai (Aguswan & Nurfeni, 2018). Potensi alam yang indah dan kekayaan budaya lokal dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, sementara masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih baik (Ekatama, Warisi, Lintang, & Ria, 2023; Riani, Putri, Eljawahir, & Harahap, 2024). Melalui upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, Desa Wisata Kertawangun memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan (Mulyana, Pawan, & Maabuat, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengembangan desa wisata yang berlanjutan di Desa Kertawangun adalah metode perencanaan partisipatif. Metode perencanaan partisipatif ini dipilih berdasarkan kesesuaian metode dengan kondisi masyarakat Desa Kertawangun, sebab dalam perencanaan partisipatif, masyarakat akan dilibatkan terkait proses awal pengambilan keputusan sampai kepada tahap pelaksanaan program yang telah diputuskan bersama untuk pembangunan sarana pendukung di sekitar objek wisata (Riani, Putri, Eljawahir, & Harahap, 2024; Aguswan & Nurfeni, 2018).

Waktu Pelaksanaan

Pada KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Desa Kertawangun dalam Upaya pengembangan objek wisata membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan realisasi program selama KKN dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, mulai dari bulan juli – agustus 2023.

Tahapan Persiapan

1. Koordinasi dengan aparatur pemerintahan Desa Kertawangun tentang waktu pelaksanaan program KKN, rencana program kerja yang akan direalisasikan, dan tempat kegiatan KKN.
2. Survei langsung ke objek wisata di Desa Kertawangun, yaitu di Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah.
3. Mempersiapkan bahan dan alat untuk merealisasikan program pengembangan Desa Wisata Kertawangun, seperti bambu untuk membuat tempat sampah di sekitar area objek wisata, papan penunjuk arah untuk dipasang di beberapa titik jalan menuju objek wisata.
4. Melakukan koordinasi dengan dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menjadi pemateri dalam program seminar pariwisata di Desa Kertawangun.

Tahapan Pelaksanaan

1. Menentukan titik lokasi untuk dipasangkan papan penunjuk arah menuju objek wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah.
2. Membuat tempat sampah yang berasal dari pohon bambu masyarakat Desa Kertawangun.
3. Menentukan topik seminar pariwisata yang menarik guna menjadi pembelajaran bagi pengelola objek wisata di Desa Kertawangun.
4. Membuat akun sosial media Instagram untuk sarana promosi digital objek wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam Kegiatan Kelompok KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Desa Kertawangun, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon berhasil direalisasikan program-program untuk mendukung Pengembangan Desa Kertawangun Sebagai Desa Wisata. Program-program tersebut, yaitu:

1) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung di Desa Kertawangun

Cita-cita yang ingin dicapai oleh Desa Kertawangun ialah menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan mandiri di masa depan. Demi mewujudkan Desa Kertawangun sebagai desa wisata berkelanjutan dan mandiri, kelompok KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon merancang program untuk meningkatkan infrastruktur guna berkontribusi dalam pengembangan desa wisata Kertawangun. Oleh karena itu, sebagai sarana peningkatan infrastruktur desa wisata, kami membuat plang rute jalan menuju objek wisata pasir salawe serta membuat tempat sampah yang terbuat dari bambu.

Pembuatan plang rute jalan ditujukan untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata pasir salawe tidak kesulitan dalam menemukan lokasi wisata. Selain itu, pembuatan tempat sampah bertujuan agar para wisatawan atau pengunjung dapat membuang sampah dengan tertib, sehingga tidak ada lagi sampah yang berserakan di objek wisata.



Gambar 1. Tempat Sampah Bambu

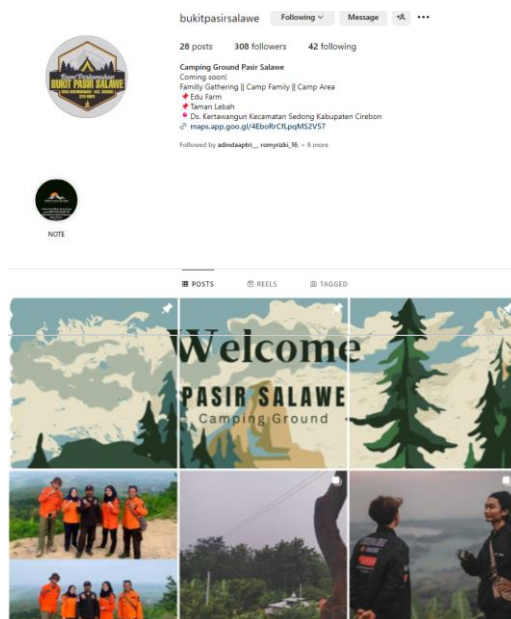


Gambar 2. Pemasangan Papan Arah

2) Promosi dan Pemasaran Objek Wisata di Desa Kertawangun

Untuk tahap awal, sarana yang dipakai untuk sarana promosi adalah pembuatan account Instagram objek wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah, di mana dalam account Instagram dijelaskan berbagai potensi yang dimiliki Desa Kertawangun secara singkat. Tahapan pembuatan account Instagram juga melibatkan beberapa masyarakat Desa Kertawangun, seperti karang taruna dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk memberikan masukan dan pendapatnya, sehingga nantinya account Instagram tersebut dapat digunakan untuk sarana pemasaran objek wisata yang ada di Desa Wisata Kertawangun.

Sehingga pada akhirnya, ini menjadi tahap awal untuk mempromosikan Desa Wisata Kertawangun, sehingga sedikit demi sedikit keberadaan Desa Wisata Kertawangun akan diketahui masyarakat luas dan diharapkan dapat berkembang sesuai dengan perencanaan dan harapan yang sudah disusun.



Gambar 3. Akun Instagram Objek Wisata

3) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Pengelola dan Masyarakat di Desa Kertawangun Melalui Seminar Pariwisata

Sejak awal permasalahan yang ada di Desa Kertawangun ialah kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal dalam pengembangan Desa Wisata. Maka dengan itu, kelompok KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon menginisiasi terselenggaranya kegiatan seminar pariwisata, yang bertujuan agar aparatur desa, POKDARWIS, dan Karang Taruna dapat lebih memahami konsep pariwisata yang berkelanjutan.

Pemateri dalam seminar pariwisata adalah dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang expert di bidang pariwisata, yaitu Ibu Yati Haryati, M.Sc dan Hafni Khairunnisa, M.Sc, dimana keduanya telah sering melakukan riset serta mengamati perkembangan sektor pariwisata di Indonesia.



Gambar 4. Seminar Pariwisata

Pembahasan

Pembuatan sarana dan fasilitas pendukung objek wisata di Desa Kertawangun bertujuan agar fasilitas yang ada disekitar objek wisata, seperti Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah dapat dimanfaatkan secara baik oleh pengelola wisata dan utamanya wisatawan yang berkunjung. Tempat sampah bambu dipilih karena sepanjang observasi di objek wisata belum tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai.

Sehingga banyak dari pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan, hal seperti ini menyebabkan kondisi di objek wisata menjadi kurang bersih. Dengan adanya tempat sampah yang telah disediakan, diharapkan para pengunjung dapat menjaga kebersihan lingkungan di objek wisata (Ina Talu & Vista Banggur, 2020). Pemasangan papan rute jalan dilakukan untuk pengunjung yang hendak berkunjung ke objek wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah dapat dengan mudah mencari letak objek wisatanya, dikarenakan telah terpasangnya papan rute jalan yang akan menunjukkan arah menuju lokasi (Harmunisa & Subiyantoro, 2022)

Promosi digital melalui pembuatan akun sosial media (Instagram) Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah bertujuan untuk memberikan informasi secara masif dan efektif melalui platform digital kepada masyarakat luas (Junpridan Saragih, et al., 2023), bahwasannya terdapat tempat wisata yang menarik di Desa Kertawangun, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Pembuatan akun sosial media (Instagram) ini disebabkan karena pada era modern sekarang ini, masyarakat lebih banyak mencari informasi melalui digital, termasuk bagaimana seseorang yang ingin mengunjungi suatu tempat wisata, pastinya akan mengecek terlebih dahulu informasi tempat wisata tersebut melalui digital, seperti media sosial (Syawana Bargandini & Arsawati, 2022). Disamping mudah mengelola sosial media, budget yang dibutuhkan untuk promosi digital objek wisata melalui sosial media sangatlah murah. Oleh karena itu, diharapkan dengan munculnya sosial media (Instagram) Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah akan lebih banyak orang yang mengetahui keberadaan Desa Wisata Kertawangun, lalu melakukan kunjungan ke objek wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah.

Seminar pariwisata dilakukan dengan tujuan guna memberikan pengarahan serta sosialisasi kepada masyarakat Desa Kertawangun, terutama kepada pengelola objek wisata, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), karang taruna, dan pemerintah desa untuk bagaimana cara mengoptimalkan pengelolaan Desa Wisata Kertawangun (M. S. Lagalo, Dai, Talib, Husain, & R. Saleh, 2022). Hal ini perlu dilakukan agar Desa Wisata Kertawangun memiliki tujuan yang jelas terkait konsep desa wisata yang berkelanjutan di masa depan. Selain itu, seminar pariwisata ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Kertawangun agar bersama-sama mengupayakan kemajuan wisata di Desa Kertawangun, sehingga upaya untuk mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan akan tercapai dengan kolaborasi dari berbagai pihak (Jubaedah & Fajarianto, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil program kerja KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Desa Kertawangun. Program kerja pertama, yaitu peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung di Desa Kertawangun, seperti menyediakan tempat sampah berbahan bambu dan pemasangan papan rute jalan menuju objek wisata berjalan dengan baik mulai dari tahapan perencanaan sampai tahap pelaksanaannya. Hasil dari program kerja tersebut ialah mulai adanya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan di area objek wisata dan setelah dipasang papan rute jalan menuju objek wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah, memudahkan pengunjung untuk ke tempat wisata. Program kedua, Promosi digital melalui pembuatan akun sosial media (Instagram) Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah. Hasil dari program ini, pengelola wisata Bukit Pasir Salawe dan Agrowisata Budidaya Taman Lebah dapat dengan mudah membagikan informasi mengenai kondisi objek wisata agar diketahui masyarakat luas. Dan program kerja ketiga, seminar pariwisata juga berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat yang datang ke acara, khususnya pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata di Desa Kertawangun. Hasil dari program ini adalah pengelola, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), aparatur pemerintahan desa mulai sadar akan pentingnya konsep pengelolaan yang berkelanjutan demi mewujudkan desa wisata yang mandiri di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswan, & Nurfeni. (2018). *Model Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Ekatama, M. R., Warisi, D., Lintang, T., & Ria, S. (2023). Tourism Village Development Strategy in the Context of Increasing the Economy in Pahawang Village. *INSAN MANDIRI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2 Nomor 1*, 15-20.
- Harmunisa, Y. R., & Subiyantoro, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Peta Wisata dan Penunjuk Jalan (Sign Systems) di Kawasan Desa Wisata. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1240-1247.
- Ina Talu, A. T., & Vista Banggur, M. D. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 158-164.
- Istiyanti, D. (2020). Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol 2(1)*, 53-62.
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3-10.
- Junpridan Saragih, Y. H., Sipayung, T., Parinduri, T., Purba, F., Girsang, R. M., & Damanik, Y. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Pengembangan UKM Di Daerah Wisata Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 55-63.
- M. S. Lagalo, A., Dai, S. L., Talib, D., Husain, D., & R. Saleh, S. (2022). Pengembangan Desa Huntu Selatan Sebagai Desa Wisata. *KomunalJurnal Pengabdian Masyarakat*, 20-24.
- Mulyana, Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3P), Vol. 7, No. 2*, 16-32.
- Riani, P., Putri, R. A., Eljawahir, M. F., & Harahap, N. (2024). Penerapan Metode Perencanaan Partisipatif Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPEKES) Vol. 2 No. 1*.
- Setyaningrum, L. Z., N. Rahmanto, A., & Suparno, B. A. (2022). Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di “Nepal Van Java” Dusun Butuh, Kabupaten Magelang. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1*, 94-103.
- Syawana Bargandini, A. I., & Arsawati, N. J. (2022). Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-7.